

# **PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Pada Karyawan Tetap PT.Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Toelangan Sidoarjo)**

**Rizkya Haerani**

**Kusdi Rahardjo**

**Gunawan Eko Nurtjahjono**

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail : [rizkyahaerani22@gmail.com](mailto:rizkyahaerani22@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The reseacrh aims to explain variable of Employee Safety and Employee Health simultaneously and partially against Employee Performance. The Method that used in this research is explanatory research method, using a questionnaire as a data collection toll this is distributed to 81 on permanent employees in departement at PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Toelangan Sidoarjo. Analysis of the data in this research using descriptive analysis and multiple linear regression analysis. Descriptive statistical analysis of the result showed an average of respondents answer about Employee Safety of 3,99. Employee Health of 4,29 and Employee Performance of 4,12. The result of mulitpe linear regression analysis showed that the variables simultaneously and partially Employee Safety and Employee Health has a significant influence to Employee Performance. This is shown by the result obtained by simultaneous test  $F$  significance value of 0,000 which is smaller than  $\alpha$  of 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). The significance of value under 5% so that the resulting decisions are accepted  $H_a$  and rejected  $H_0$ . Partially test result Occupational Health variables ( $X_2$ ) has highest beta coefficient of 0,481 and  $t$  the smallest significance of 0,000.*

**Keywords : employee safety, employee health, employee performance**

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja, secara simultan dan parsial terhadap Kinerja Karyawan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode explanatory research, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang disebarkan kepada 81 karyawan tetap di PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Toelangan Sidoarjo. Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata jawaban responden tentang variabel Keselamatan Kerja sebesar 3,99. Hasil variabel Kesehatan Kerja sebesar 4,29 dan hasil variabel Kinerja Karyawan sebesar 4,12. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai signifikansi tersebut dibawah 5% sehingga menghasilkan keputusan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil uji parsial variabel Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) mempunyai koefisien beta tertinggi sebesar 0,481 dan signifikansi  $t$  paling kecil sebesar 0,000*

**Kata kunci : keselamatan kerja, kesehatan kerja, kinerja karyawan**

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat vital dalam pencapaian tujuan organisasi atau dengan kata lain baik buruknya organisasi tergantung pada manusia di dalamnya. Untuk dapat mengoperasikan mesin dan alat kerja dibutuhkan kemampuan dan keterampilan khusus agar terhindar dari kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja karena pada dasarnya keselamatan adalah kebutuhan setiap manusia karena manusia bukanlah sekedar alat produksi yang dapat dipaksa untuk menyelesaikan tugas yang telah di targetkan, tetapi manusia merupakan aset berharga yang dimiliki perusahaan sehingga perlu dilindungi keselamatan dan kesehatannya.

Kondisi perburuan yang buruk dan angka kecelakaan yang tinggi telah mendorong kesadaran perusahaan untuk memberikan perlindungan bagi karyawannya. Data Jamsostek menunjukkan total angka kecelakaan kerja di Indonesia periode 2009 sebesar 96.314 kasus, 2010 sebesar 98.711 kasus dan terus mengalami peningkatan di tahun 2011 sebesar 99.491 kasus ([www.bpjsketenagakerjaan.go.id](http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id)). Hal tersebut merupakan indikasi bahwa kesadaran untuk melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di lingkungan industri masih perlu ditingkatkan.

Kecelakaan kerja pada umumnya disebabkan oleh dua faktor yaitu lingkungan dan manusia. Faktor kecelakaan kerja yang berasal dari lingkungan seperti keadaan tidak aman dari lingkungan kerja yang menyangkut peralatan atau mesin-mesin, tertimpa reruntuhan bangunan, kejatuhan benda-benda berat. Sedangkan faktor yang berasal dari manusia yaitu tindakan tidak aman dari manusia seperti sengaja melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan, kurangnya pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam menggunakan peralatan atau mesin-mesin yang berkaitan dengan pekerjaannya.

Frekuensi terjadinya kecelakaan kerja lebih sering disebabkan oleh faktor manusia, karena manusia yang paling banyak berperan dalam menggunakan peralatan di perusahaan. Berbagai perusahaan telah melakukan pelatihan secara insentif kepada banyak karyawan dalam penggunaan peralatan dan perlengkapan kerja, namun tingkat kecelakaan masih tetap tinggi. Menurut Mangkunegara (2011:161) keselamatan kerja adalah kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat

kerja sedangkan definisi kesehatan menurut Megginson dalam Mangkunegara (2011:161) Kesehatan Kerja yaitu suatu kondisi yang menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan lingkungan kerja”.

Tindakan keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk mengantisipasi keberadaan faktor penyebab bahaya dan melakukan pencegahan, memahami jenis-jenis bahaya, mengevaluasi tingkat bahaya, mengendalikan terjadinya bahaya yang akan berdampak positif pada karyawan yang selamat, sehat, sejahtera, produktif dan berdaya saing kuat. Dengan demikian, proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan tidak terganggu oleh kejadian kecelakaan maupun karyawan yang sakit yang dapat menurunkan produktivitas kerja.

Upaya yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja akan berhasil jika kedua pihak yaitu perusahaan dan karyawan mampu melakukan kerjasama serta setiap pihak harus disiplin dan memiliki tekad untuk memperkecil terjadinya kecelakaan kerja, namun terkadang masih ditemukan persepsi manajemen yang menganggap bahwa keselamatan dan kesehatan kerja sebagai beban karena perusahaan atau industri harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membeli peralatan keamanan yang akan digunakan untuk meminimalisir kecelakaan kerja padahal tidak demikian, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan langkah penghematan yang dapat meningkatkan produktivitas karena dengan adanya keselamatan dan kesehatan kerja, perusahaan tidak dibebani dengan biaya kecelakaan kerja dan karyawan dapat bekerja secara optimal.

Program keselamatan dan kesehatan kerja akan memperbaiki kualitas hidup karyawan karena melalui keselamatan dan kesehatan kerja dapat menciptakan situasi kerja yang aman, tentram, dan sehat sehingga dapat mendorong karyawan untuk bekerja lebih produktif. Menurut Mangkunegara (2011:162) selain bertujuan untuk menghindari kecelakaan dalam proses produksi perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja juga bertujuan untuk meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja karyawan. Dengan meningkatnya kegairahan keserasian kerja dan partisipasi kerja karyawan maka dipastikan kinerja karyawan akan meningkat. Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang secara kualitas dan kuantitas harus dipantau secara terus menerus perkembangannya,

pemantauan akan memberikan informasi apakah kinerja karyawan telah sesuai dengan harapan organisasi (Darmawan, 2013:177)

Pabrik Gula Toelangan merupakan salah satu pabrik gula wilayah kerja PT. Perkebunan Nusantara X (Persero). Pabrik gula ini terletak di Kabupaten Sidoarjo tepatnya 13 km barat daya Kota Sidoarjo. Lokasi pabrik ini berada didaerah yang strategis jika ditinjau dari letak bahan baku, transportasi, sumber air maupun sumber tenaga kerja.

Kondisi karyawan yang terluka akibat kecelakaan kerja seperti tangan yang terpotong pada saat mengoperasikan alat pemotong tebu, kebakaran pabrik yang dapat menyebabkan hilangnya nyawa karyawan, karyawan yang keracunan karena adanya kebocoran gas beracun sehingga berdampak pada kondisi kesehatan karyawan, merupakan masalah yang sering terjadi di Pabrik Gula Toelangan Sidoarjo, hal ini harus mendapatkan penanganan yang tepat demi menciptakan lingkungan kerja yang aman bagi perusahaan terutama bagi karyawan karena keselamatan dan kesehatan kerja merupakan jaminan yang berhak diterima karyawan selama bekerja diperusahaan.

Berdasarkan fenomena serta kejadian yang disebabkan karena kecelakaan kerja, maka salah satu aspek untuk perlindungan karyawan dan melindungi aset perusahaan adalah dengan meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Melalui Program Keselamatan dan Kesehatan kerja maka karyawan akan merasa terjamin keselamatan dan kesehatannya sehingga diharapkan dapat tercipta situasi kerja yang aman, tenang, sehat serta dapat meningkatkan kinerja karyawan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan” (Studi pada Karyawan Tetap PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Toelangan Sidorjo).**

Rumusan masalah adalah sebagai berikut apakah Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) dan kesehatan kerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ )?, apakah Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ )?, Apakah Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ) ?

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui dan menjelaskan pengaruh Keselamatan ( $X_1$ ) dan Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) secara simultan terhadap

Kinerja Karyawan ( $Y$ ), mengetahui dan menjelaskan pengaruh Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) secara parsial terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ), mengetahui dan menjelaskan pengaruh Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) secara parsial terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ).

## KAJIAN PUSTAKA

### Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja merupakan salah satu komponen penting dari perlindungan tenaga kerja. Mangkunegara (2011:161) Keselamatan kerja adalah kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian ditempat kerja, sedangkan menurut Bangun (2012:377) Keselamatan kerja merujuk pada perlindungan atas keamanan kerja yang dialami setiap pekerja. Perlindungan mengarah pada kondisi fisik dan mental para pekerja yang diakibatkan lingkungan kerja yang ada pada perusahaan. Umar (2008:18) mengemukakan “keselamatan dan kesehatan kerja perlu terus dibina agar dapat meningkatkan kualitas keselamatan dan kesehatan kerja karyawan”.

Berdasarkan definisi dari para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa keselamatan kerja merupakan bentuk perlindungan yang mengarah pada kondisi fisik maupun mental dan berkaitan dengan upaya pencegahan kecelakaan kerja yang disebabkan oleh berbagai faktor bahaya, baik berasal dari lingkungan kerja ataupun tindakan pekerja itu sendiri

### Kesehatan Kerja

Menurut Megginson dalam Mangkunegara (2011:161) Kesehatan Kerja yaitu suatu kondisi yang menunjukkan pada kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan lingkungan kerja. Kesehatan menurut Mathis dan Jackson (2002:245) yaitu merujuk pada kondisi fisik, mental dan stabilitas emosi secara umum, individu yang sehat adalah yang bebas dari penyakit, cedera serta masalah mental dan emosi yang bisa mengganggu aktivitas manusia normal pada umumnya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja merupakan kondisi karyawan yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi, rasa sakit serta penyakit, cedera maupun masalah mental yang disebabkan oleh lingkungan kerja dan dapat mengganggu aktivitas karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. Kesehatan kerja juga merupakan suatu bentuk perlindungan dari perusahaan yang diberikan kepada karyawan agar terbebas dari penyakit

termasuk berbagai masalah penyakit pekerjaan seperti stres dan frustrasi.

### Kinerja

Menurut Hasibuan dalam Nawawi (2006:64) Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, berdasarkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu. Sedangkan menurut Sunyoto (2012:41) kinerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan. Darmawan (2013:177) menyebutkan bahwa kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai seseorang secara kualitas dan kuantitas harus dipantau secara terus menerus perkembangannya, pemantauan akan memberikan informasi apakah kinerja karyawan telah sesuai dengan harapan organisasi.

Mangkunegara (2011:67) mengatakan bahwa pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kualitas yang dimaksud adalah kehalusan, kebersihan dan ketelitian dari segi hasil pekerjaan serta kuantitas diukur dari jumlah pekerjaan yang diselesaikan karyawan.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan perwujudan kerja yang dilakukan oleh karyawan dan organisasi. Hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang telah dicapai karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dalam periode waktu tertentu merupakan langkah untuk mencapai tujuan organisasi, walaupun hal ini tidak mudah dilakukan karena banyak faktor yang mempengaruhi tingkat tinggi rendahnya kinerja seseorang.

### Hipotesis

1. Diduga Variabel keselamatan kerja ( $X_1$ ), dan kesehatan kerja ( $X_2$ ) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan ( $Y$ )
2. Diduga Variabel Keselamatan ( $X_1$ ), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan ( $Y$ )
3. Diduga Variabel Kesehatan kerja ( $X_2$ ), secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan ( $Y$ )

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Kerlinger (2009:660) penelitian survei mengkaji populasi yang besar maupun yang kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi untuk menemukan insidensi, distribusi, dan interelasi relatif dari variabel sosiologis dan psikologis. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dajan (2000:17) mengungkapkan bahwa bila serangkaian observasi atau pengukuran dapat dinyatakan dalam angka-angka, maka kumpulan angka-angka hasil observasi atau pengukuran sedemikian itu dinamakan kuantitatif.

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian *Explanatory* atau penelitian uji hipotesis. Menurut Singarimbun (2006:6) penelitian penjelasan (*explanatory reaserch*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian *Explanatory* adalah untuk menguji hipotesa yang diajukan. Dengan menggunakan Hipotesis tersebut peneliti berharap dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam hipotesis baik secara parsial maupun simultan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan. untuk mempermudah dalam menganalisis data maka dipergunakan program komputer *SPSS 16.0 for windows*. Analisis regresi berganda adalah alat analisis yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dua atau lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

#### 3. Uji F

Untuk melakukan pengujian dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap

variabel terikat, maka dilakukan dengan menggunakan Uji F.

#### 4. Uji t

Uji t ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel - variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat atau untuk mengetahui variabel bebas mana yang lebih berpengaruh diantara kedua variabel bebas terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Deskriptif

#### a) Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ )

Item	Indikator	Rata-Rata
$X_{1.1}$	Kondisi ruang kerja	4.35
$X_{1.2}$	Kondisi ruang gerak	4.16
$X_{1.3}$	Ketersediaan fasilitas pemadam kebakaran	3.99
$X_{1.4}$	Alat pemadam terstandar	3.93
$X_{1.5}$	Ketersediaan P3K	3.91
$X_{1.6}$	Ketersediaan pengaman sambungan listrik	3.99
Total Rata-rata variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ )		3.99

Nilai *mean* variabel sebesar 3,99 menunjukkan bahwa rata-rata responden yang diamati memberikan penilaian yang Tinggi (Baik) mengenai item pada variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ )

#### b) Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kesehatan Kerja ( $X_2$ )

Item	Indikator	Rata-Rata
$X_{2.1}$	Kebersihan ruang kerja	4.33
$X_{2.2}$	Ruangan yang selalu dibersihkan	4.56
$X_{2.3}$	Penerangan yang merata	4.59
$X_{2.4}$	Penerangan yang sangat membantu	4.46
$X_{2.5}$	Ketersediaan ventilasi udara	4.05
$X_{2.6}$	Sirkulasi udara	4.07
$X_{2.7}$	Tingkat kebisingan	4.12
$X_{2.8}$	Tekanan udara	4.15
Total Rata-rata variabel Kesehatan Kerja ( $X_2$ )		4.29

Nilai *mean* variabel sebesar 4,29 menunjukkan bahwa rata-rata responden yang diamati memberikan penilaian yang Sangat Tinggi (sangat baik) mengenai item pada variabel Kesehatan Kerja ( $X_2$ ).

#### c) Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Item	Indikator	Rata-Rata
$Y_{1.1}$	Ketetapan mutu	4.19
$Y_{1.2}$	Kesesuaian mutu	4.06
$Y_{1.3}$	Penetapan jumlah yang dicapai	4.07
$Y_{1.4}$	Kesesuaian jumlah yang dicapai	3.95
$Y_{1.5}$	Ketepatan waktu	4.32
$Y_{1.6}$	Kesesuaian ketepatan waktu	4.12
Total Rata-rata variabel Kinerja Karyawan (Y)		4.12

Nilai *mean* variabel sebesar 4,12 menunjukkan bahwa rata-rata responden yang diamati memberikan penilaian yang Tinggi mengenai item pada variabel Kinerja (Y)

### 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel terikat yaitu Kinerja (Y) dengan variabel bebas yaitu Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) dan Kesehatan Kerja ( $X_2$ ). Hasil perhitungan regresi linier berganda pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.0 for windows* yang ditunjukkan pada Tabel 4

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel bebas	Koefisien <i>Unstandardize d</i>	t hitung	Sig. t	Keterangan
<i>Konstanta</i>	7.994	4.682	0.000	
Keselamatan Kerja ( $X_1$ )	0.419	4.055	0.000	Signifikan
Kesehatan Kerja ( $X_2$ )	0.481	5.799	0.000	Signifikan
t tabel = $t_{(78,5\%)}$ = 1,991 R = 0,733 R-square = 0,537 Adj. R-square = 0,526 F hitung = 18,830 Sig. F = 0,000 F tabel = 3,114 $F_{(2,78,5\%)}$				

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah :

$$Y = 7,994 + 0,419 (X_1) + 0,481 (X_2) + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda, dapat diketahui bahwa :

$$a) Y = 7,994$$

Konstanta sebesar 7,994 menunjukkan bahwa jika variabel independen atau bebas Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) dan Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) diabaikan atau diasumsikan 0 maka besarnya Kinerja Karyawan ( $Y$ ) adalah 7,994 artinya sebelum atau tanpa adanya variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) dan Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) dalam perusahaan maka besarnya Kinerja Karyawan ( $Y$ ) adalah 7,994.

b)  $X_1 = 0,419$

Koefisien regresi ( $X_1$ ) pada variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,419 dengan nilai signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya bahwa variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) signifikan. Koefisien regresi yang bernilai positif menjelaskan bahwa apabila variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) ditingkatkan maka akan meningkatkan Kinerja ( $Y$ ) karyawan.

c)  $X_2 = 0,481$

Koefisien regresi ( $X_2$ ) pada variabel Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,481 dengan nilai signifikan 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya bahwa variabel Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) signifikan. Koefisien regresi yang bernilai positif menjelaskan bahwa apabila variabel Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) ditingkatkan maka akan meningkatkan Kinerja ( $Y$ ) karyawan.

d) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen ( $Y$ ), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui nilai *R Square* sebesar 0,537. Artinya variabel Kinerja ( $Y$ ) dijelaskan sebesar 53,7% oleh variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) dan Kesehatan Kerja ( $X_2$ ). Sedangkan sisanya sebesar 46,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### 3. Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa  $F$  hitung sebesar 18,830 ( $\text{Sig } F = 0,000$ ). Jadi,  $F$  hitung  $> F_{\text{tabel}}$  ( $18,830 > 3,114$ ) dan  $\text{Sig } F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ), Kesehatan Kerja ( $X_2$ ), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja ( $Y$ ). Maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi pengaruh

Keselamatan Kerja ( $X_1$ ), Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) pada Kinerja ( $Y$ ).

### 4. Uji Parsial (t)

hasil uji  $t$  pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dari dua variabel independen terdapat dua variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, yang dijelaskan sebagai berikut:

#### a) Keselamatan Kerja ( $X_1$ )

Untuk Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 4,055. Nilai ini lebih besar dari  $t$  tabel (1,991) dan  $\text{Sig } t (0,000) < 5\%$  (0,05). Sehingga pengujian hipotesis untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) mempengaruhi Kinerja ( $Y$ ).

#### b) Kesehatan Kerja ( $X_2$ )

Untuk Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 5,799. Nilai ini lebih besar dari  $t$  tabel (1,991) dan  $\text{Sig } t (0,000) < 5\%$  (0,05). Sehingga pengujian hipotesis untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) mempengaruhi Kinerja ( $Y$ ).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang dilakukan baik menggunakan analisis deskriptif maupun regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara simultan (bersama-sama) tiap variabel bebas yaitu Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap variabel terikat Kinerja Karyawan dilakukan dengan pengujian Uji F. Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 18,830 ( $\text{Sig } F = 0,000$ ). Jadi,  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $18,830 > 3,114$ ) dan  $\text{Sig } F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka menghasilkan keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga Variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) dan Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ )
2. Secara Parsial variabel bebas yaitu Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan ( $Y$ ). Pada variabel Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t$  hitung sebesar 4,055. Nilai ini lebih besar dari  $t$  tabel (1,991) dan  $\text{Sig } t (0,000) < 5\%$  (0,05). Sehingga diperoleh keputusan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Keselamatan

Kerja ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).

3. Secara Parsial variabel bebas yaitu Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Pada variabel Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai t hitung sebesar 5,799. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1,991) dan Sig t (0,000) < 5% (0,05). Sehingga pengujian hipotesis untuk  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y).
4. Dalam penelitian ini diperoleh nilai R Square sebesar 0,537. Artinya Variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y) dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Keselamatan Kerja ( $X_1$ ) dan Kesehatan Kerja ( $X_2$ ) sebesar 53,7% Sedangkan sisanya sebesar 46,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti mencoba untuk memberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan pihak perusahaan Pabrik Gula Toelangan Sidoarjo dalam usaha meningkatkan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja yang akan berdampak pada peningkatan Kinerja Karyawan. Adapun saran peneliti untuk perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang didapat, menunjukkan bahwa secara simultan variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja yang berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan, maka Pabrik Gula Toelangan Sidoarjo perlu untuk terus menjalankan kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan bersama-sama menyangkut Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang bertujuan untuk memberikan rasa aman kepada karyawan dalam melakukan pekerjaannya sehingga karyawan dapat bekerja dengan tenang tanpa ada rasa kecemasan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja karyawan yang lebih baik.
2. Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan pelayanan Kesehatan Kerja, karena variabel Kesehatan Kerja mempunyai pengaruh yang lebih dominan dalam mempengaruhi Kinerja Karyawan. Pelayanan Kesehatan Kerja dapat dilakukan dengan memberikan pengecekan kesehatan secara rutin untuk para karyawan

sehingga karyawan merasa diperhatikan dan kinerja karyawan akan meningkat.

3. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja karyawan maka diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Willson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Erlangga
- Dajan, Anto. 2000. *Pengantar Metode Statistik*, Jilid I. Jakarta: Pustaka LP3ES
- Darmawan, Didit. 2013. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, Cetakan Pertama. Surabaya: Pena Semesta
- Kerlinger, F.N. 2009. *Asas-asas Penelitian Sumber daya manusia*. Malang :Lembaga Pendidikan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kesepuluh. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mathis, L. Roberth, John H Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Nawawi, Hadari. 2006. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Ed.). 2006. *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi. Jakarta: LP3ES
- Sunyoto, Danang. 2012. *Sumber Daya Manusia (Praktik Penelitian)*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS
- Umar, Husein. 2008. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.